



# DINAMIKA MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU

**Susandi Armanto**

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

susandiarmento31@gmail.com

## Abstract :

Education in schools is said to be of good quality if the inputs needed in the learning process are adequate, such as educator resources, facilities, management and so on. Likewise, education is said to be of quality if the education process is carried out in a transparent and accountable manner, the output produced from the learning process is in accordance with the national graduation standards set by the government. Meanwhile, teachers have the main task of (1) making learning programs; (2) implementing learning programs; (3) carry out evaluations; (4) carry out analysis of student learning outcomes; (5) carry out repair, remedial, and enrichment. Not all teachers are able to carry out the main task. Many factors influence. The two main factors are ability and will. Coordinates of ability and willingness will greatly affect teacher performance. The principal besides being tasked with fostering teacher competence also functions as a motivator. Each element of the leadership should be able to move other people, both subordinates and colleagues, so that they are consciously and collectively willing to behave to achieve the goals that have been set. This research uses data collection techniques with interview methods, and documentation methods. The technique of guaranteeing the validity of the data in this study is triangulation of sources and triangulation of data collection techniques. Qualitative data analysis in this study is descriptive data consisting of three activities that take place simultaneously. Namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the research and analysis can be concluded that the principal's contribution is to increase teacher professionalism in learning planning, learning implementation, and learning evaluation.

**Keywords :** *Teacher, Contribution, competence, professional*

## Abstrak :

Pendidikan di sekolah dikatakan bermutu jika input yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran memadai, seperti sumberdaya pendidik, sarana, fasilitas, manajemen dan sebagainya. Demikian pula pendidikan dikatakan bermutu jika proses pendidikan dilakukan secara transparan dan akuntabel, output yang dihasilkan dari proses pembelajaran sesuai dengan standar kelulusan nasional yang ditetapkan pemerintah. Sementara itu guru memiliki tugas utama (1) membuat program pembelajaran; (2) melaksanakan program pembelajaran; (3) melaksanakan evaluasi; (4) melaksanakan analisis hasil belajarsiswa; (5) melaksanakan perbaikan, remedial, dan pengayaan. Tidak semua guru mampu melaksanakan tugas utama itu. Banyak faktor yang mempengaruhi. Dua faktor utama adalah kemampuan dan kemauan. Koordinat kemampuan dan kemauan akan sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Kepala sekolah disamping bertugas untuk melakukan pembinaan kompetensi guru juga berfungsi sebagai motivator. Setiap unsur dari pimpinan hendaknya dapat menggerakkan orang lain, baik bawahan atau kolega, sehingga dengan sadar secara bersama-sama bersedia berperilaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode

wawancara, dan metode dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah deskriptif data yang terdiri dari tiga aktivitas yang berlangsung secara bersamaan. Yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa kontribusi Kepala Sekolah adalah meningkatkan profesional guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Guru, Kontribusi, kompetensi, profesional*

## PENDAHULUAN

Pendidikan disekolah dikatakan bermutu jika input yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran memadai, seperti sumber daya pendidik, sarana, fasilitas, manajemen dan sebagainya. Demikian pula pendidikan dikatakan bermutu jika proses pendidikan dilakukan secara transparan dan akuntabel, output yang dihasilkan dari proses pembelajaran sesuai dengan standar kelulusan nasional yang ditetapkan pemerintah. Teori pendidikan modern masyarakat bahwa kegiatan pembelajaran yang baik yang mampu menghasilkan produk yang baik, perlu mendapatkan dukungan maksimal dari banyak aspek yakni menyangkut aspek ketersediaan dana, sarana dan prasarana, laboratorium, media dan alat peraga, tenaga pendidik atau guru, kurikulum yang dilaksanakan dan aspek lainnya seperti input yang berkualitas dan lingkungan yang kondusif. Tidak adanya aspek-aspek tersebut di klaim sebagai hambatan-hambatan bagi keberlangsungan pembelajaran di sekolah. Statemen teoritis ini berlaku secara general untuk seluruh institusi pendidikan formal yang melaksanakan pembelajaran, termasuk sekolah-sekolah di Indonesia.

Kinerja peran guru dalam kaitan dengan mutu pendidikan harus dimulai dengan dirinya sendiri. Sebagai pribadi, guru merupakan perwujudan diri dengan seluruh keunikan karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai pemangku profesi keguruan. Dari sudut pandang manajemen sumber daya manusia, guru masih berada dalam pengelolaan yang lebih bersifat birokratis-administratif yang kurang berlandaskan paradigma pendidikan. Dari aspek unsur dan prosesnya, masih dirasakan terdapat kurang-terpaduan antara sistem pendidikan, rekrutmen, pengangkatan, penempatan, supervisi, dan pembinaan guru. Masih dirasakan belum terdapat keseimbangan dan kesinambungan antara kebutuhan dan pengadaan guru. Pembinaan dan supervisi dalam jabatan guru belum mendukung terwujudnya pengembangan pribadi dan profesi guru secara proporsional (Kastawi et al., 2021).

Pada kenyataannya pendidikan bukanlah merupakan suatu upaya yang sederhana, melainkan melalui suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman, setiap saat pendidikan selalu menjadi fokus perhatian dan bahkan tidak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan karena pendidikan menyangkut kepentingan semua orang, bukan hanya menyangkut investasi dan kondisi kehidupan saat ini. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan

tuntutan kehidupan masyarakat. Kunci utama keberhasilan pendidikan salah satunya terletak pada kualitas guru (Lazwardi, 2016).

Selain itu pendidikan juga memiliki fungsi diantaranya beberapa sasaran. Pertama bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang mempunyai keseimbangan antara kemampuan kognitif dan psikomotor di satu pihak serta kemampuan afektif di pihak lain. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan menghasilkan manusia yang berkepribadian, tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang luhur, serta mempunyai wawasan serta memupuk jati dirinya. Kedua tujuan pendidikan untuk mencapai nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia yang senantiasa menjaga harmonisasi hubungan dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya (Warisno, 2017).

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 7 disebutkan bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Selanjutnya, standar pendidik akan menentukan kualifikasi setiap guru sebagai tenaga profesional yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Asumsi yang mendasarinya adalah standar proses hanya mungkin dapat dilaksanakan manakala guru memiliki kualifikasi tertentu (Murtafiah, 2018; Warisno, 2019).

Berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas, masalah-masalah klasik masih saja menghantui sekolah-sekolah. Seperti putus sekolah, tinggal kelas, proses belajar mengajar yang kurang bermutu dan kurang relevan, disiplin guru dan murid yang masih kurang, sekolah belum mampu menjadi organisasi pembelajaran yang efektif (Mujiyatun, 2021).

Hasil prasurvei wawancara dengan kepala sekolah SD N 16 OKU bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran yang dibantu oleh guru-guru belum optimal. Kepala sekolah akan mengambil tindakan setelah mendapatkan laporan hasil pelaksanaan dari Wakil Kepala sekolah dan guru-guru senior. Meskipun demikian, yang menjadi permasalahan adalah Wakil Kepala sekolah tidak semuanya berkompetensi untuk melakukan supervisi. Begitu juga dengan guru-guru senior yang tidak selalu dapat melaksanakan pendidikan secara optimal dikarenakan alasan kesibukan. Setelah mendapatkan laporan hasil pelaksanaan pendidikan dan Wakil Kepala sekolah dan guru-guru senior, maka Kepala sekolah biasanya hanya memberikan pembimbingan terhadap hal-hal yang umum saja terkait permasalahan yang dihadapi guru-guru dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah kurang menjelaskan lebih lanjut mengenai cara bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan teknik mengajar yang baik, pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang tepat serta penggunaan media dan teknologi informasi pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa kurangnya sumberdaya yang dimiliki pendidik, keinginan untuk menambah keterampilan Individunya rendah dikarenakan alasan kesibukan, dan juga bimbingan secara khusus jarang dilakukan kepala sekolah, hal tersebut berimbas ketika proses pembelajaran sedang berjalan, Siswa kurang bersemangat dalam

mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, pembelajaran terlihat jenuh dan membosankan, itu disebabkan guru belum seluruhnya menerapkan azas-azas pendidikan yang baik dan benar.

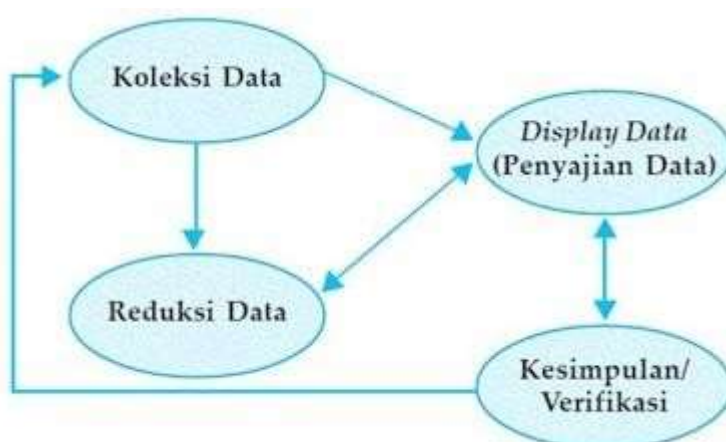
Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar guru harus memecahkan masalahnya sendiri terkait pembelajaran, padahal supervisi pendidikan merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab dari kepala sekolah yang harus dilaksanakan untuk dapat membantu guru dalam hal memperbaiki proses pembelajaran. Jika yang menjadi supervisor kurang berkompeten dan tidak mempunyai cukup waktu untuk pihak yang disupervisi, maka bimbingan yang dilakukan pun tentunya akan menjadi kurang optimal. Dari fenomena di atas mendorong penulis melakukan penelitian tentang kontribusi Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Field Research atau disebut dengan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif (Moleong, 2004), dengan lokasi penelitian di SDN 01 LINGAI.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan alat pengumpul data diantaranya pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Di samping itu penulis menggunakan instrumen triangulasi, instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan tentang Kontribusi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Setyosari, 2016; Sugiyono, 2013).

Pada bagian teknik analisis data penelitian ini menyesuaikan dengan pendekatan kualitatif diantaranya adalah Reduksi data (Data Reduction), Penarikan kesimpulan dan Penyajian data (Data Display) (Anggito & Setiawan, 2018; Jogiyo Hartono, 2018). Ketiga alur aktivitas tersebut saling keterkaitan satu dengan yang lainnya dalam analisis data, untuk lebih jelas bisa kita lihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Teknik Analisis data Kualitatif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran dan hasil yang cukup untuk dibahas dalam penelitian ini dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dalam perencanaan pembelajaran, dokumentasi dan observasi bahwa Kepala Sekolah SDN 01 LINGAI memperhatikan beberapa hal, diantaranya jumlah tingkat kepercayaan masyarakat yang harus terus dijaga sehingga berdampak kepada jumlah siswa di sekolah:

**Tabel 1. Data Siswa SDN 01 LINGAI 2023/2024**

No	Kelas	Rombel Jumlah	Jumlah siswa
1	I	4	112
2	II	3	93
3	III	3	90
4	IV	3	109
5	V	3	117
6	VI	3	120
<b>JUMLAH</b>		<b>19</b>	<b>641</b>

Selanjutnya Kepala Sekolah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan guru-guru selalau dilakukan evaluasi atau kontrol sehingga dapat sesuai dengan apa saja yang sudah direncanakan sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik.

### 1. Kontribusi Perencanaan Pembelajaran

Kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran meliputi: kejelasan perumusan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar), pemilihan materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu), pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik), dilanjutkan dengan kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti dan penutup), kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap), kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran, kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran).

Kemampuan tersebut harus dikuasai oleh guru-guru karena berkaitan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik bisa mengikuti kegiatan dengan nyaman selain itu juga untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam keterampilan mengajar dan tugas profesional sebagai guru.

### 2. Kontribusi Pelaksanaan Pembelajaran

Selain kemampuan merencanakan pembelajaran, Kepala sekolah juga dibantu oleh Tim dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini sangat penting, karena proses belajar mengajar diharapkan lebih optimal dalam pelaksanaannya, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diberikan oleh semua guru. Guru dituntut bisa mengajar di kelas, karena berhasil tidaknya materi yang dipahami peserta didik tergantung dan metode atau cara mengajar guru.

Kemampuan pelaksanaan pembelajaran meliputi: tahap pra intruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi. Dalam tahap pra intruksional guru memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi. Tahap instruksional guru menunjukkan penguasaan materi pembelajaran dengan sangat baik, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan belajar, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dengan alokasi waktu yang direncanakan, menggunakan media secara efektif dan efisien, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media, menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menumbuhkan kecintaan dan antusiasme peserta didik dalam selama belajar, memantau kemajuan belajar peserta didik, menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar, menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.

Tahap Evaluasi dan tindak lanjut guru SDN 01 LINGAI yaitu dengan memantau kemajuan belajar selama proses, melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi tujuan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.

### 3. Kontribusi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran ini sebagai feedback dan proses belajar mengajar yang diberikan guru kepada peserta didik, sehingga dapat diketahui kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan guru. Evaluasi pembelajaran diberikan guru setelah peserta didik menerima materi dan guru. Kemampuan evaluasi pembelajaran Kepala sekolah, meliputi: evaluasi sumatif, evaluasi formatif, laporan hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan.

Dalam evaluasi formatif dilakukan dengan melakukan ulangan harian setelah proses belajar mengajar dilakukan, evaluasi sumatif dilakukan dengan memberikan soal dan materi yang telah diberikan selama 6 bulan/setiap semester, laporan hasil evaluasi diberikan setelah melaksanakan ulangan harian, ulangan akhir semester, program perbaikan dan pengayaan diberikan setiap ulangan harian dan ulangan akhir semester yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Program perbaikan dan pengayaan diserahkan kepada guru yang bersangkutan.

Dalam temuan penelitian ini terdapat beberapa kontribusi yang dilakukan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, di antaranya:

- a. Peningkatan kompetensi profesional guru dalam merencanakan pembelajaran, di mana Kepala sekolah SDN 01 LINGAI
- Kontribusi

- kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SDN 01 LINGAI dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, antara lain: sharing dengan guru yang bersangkutan setelah melaksanakan monitoring sambil memberikan masukan, memfasilitasi serta memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa mau meningkatkan kemampuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dengan mengikutsertakan dalam forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), baik di tingkat sekolah, di tingkat .
- b. Peningkatan kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran, di mana Kepala sekolah memberikan kontribusi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain dengan memberikan masukan setelah melaksanakan monitoring pelaksanaan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada sesama guru untuk saling mengadakan pengamatan saat pembelajaran dan mendiskusikan hasilnya serta saling memberikan masukan, memberikan motivasi dan pemahaman pentingnya untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran, dalam rapat dinas. Memberikan motivasi untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan penerapan masalah metode dan media pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.
  - c. Peningkatan kompetensi profesional guru dalam evaluasi pembelajaran, di mana Kepala sekolah SDN 01 LINGAI mempunyai kontribusi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam evaluasi pembelajaran adalah dengan cara memberi kesempatan berdiskusi dengan teman sejawat melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di sekolah, memberikan kesempatan melakukan pelatihan, memberikan masukan tentang pembuatan soal yang baik, memberi kesempatan berdiskusi dengan teman sejawat melalui forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) antar sekolah yang tergabung dalam wadah MGMP antar sekolah atau sekolah di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi Kepala Sekolah SDN 01 LINGAI adalah meningkatkan profesional guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. (1) memberikan masukan setelah melaksanakan monitoring pelaksanaan pembelajaran; (2) memberikan kesempatan kepada sesama guru untuk saling mengadakan pengamatan saat pembelajaran dan mendiskusikan hasilnya serta saling memberikan masukan; (3) memberikan motivasi dan pemahaman pentingnya untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran; (4) membenkan motivasi untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan penerapan masalah metode dan media pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada di sekolah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Journal

Jogiyanto Hartono, M. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.

Kastawi, N. S., Nugroho, A., & Miyono, N. (2021). Kontribusi Motivasi Kerja dan Peran Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru SMA. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 77–93.

Lazwardi, D. (2016). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2).

Mujiyatun, M. (2021). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMAN 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan. *An Nida Journal Published by the Pascasarjana IAI An Nurlampung*.

Murtafiah, N. H. (2018). Konsep Pendidikan Harun Nasution dan Quraish Shihab. *Jurnal Mubtadiin*, 4(2).

Warisno, A. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.

\_\_\_\_\_, A. (2019). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA YANG DIDASARKAN PADA TUNTUNAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Mubtadiin*, 5(02), 17–30.

### 2. Book

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Moleong, L. (2004). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Setyosari, H. P. (2016). *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. Prenada Media.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.